

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang HCB Saat *Tummy Time* terhadap Perkembangan Motorik Usia 3-6 Bulan

Jesika Shalimar^{1*}, Iis Aisyah², Ria Inriyana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Sumedang

E-mail: jesikashaa@upi.edu^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-05 Revised: 2026-03-04 Published: 2026-03-11 Keywords: <i>gross motor development; high contrast book; infants aged 3-6 months; parental knowledge; tummy time</i>	<p><i>Gross motor development in infants is influenced by various forms of stimulation, including tummy time activities that can be supported by the use of visual media such as High Contrast Book (HCB). This study aims to determine the relationship between parents' knowledge of HCB use during tummy time and gross motor development in infants aged 3-6 months. The research design used was quantitative analytical with a cross-sectional approach. The sample consisted of 97 respondents selected using purposive sampling. The variables studied included parents' knowledge about the use of HCB and infants' gross motor development, which were measured using a Guttman Scale-based knowledge questionnaire and a Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). Data analysis was performed univariately and bivariately using the Spearman Rank test. The results showed that there was no significant relationship between parents' knowledge about the use of HCB during tummy time and infants' gross motor development. This may have been influenced by several factors, one of which was the homogeneity of knowledge and other factors outside the scope of the study.</i></p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-05 Direvisi: 2026-03-04 Dipublikasi: 2026-03-11 Kata kunci: <i>bayi 3-6 bulan; high contrast book; pengetahuan orang tua; tummy time</i>	<p>Perkembangan motorik kasar bayi dipengaruhi oleh berbagai bentuk stimulasi, termasuk aktivitas <i>tummy time</i> yang dapat didukung dengan penggunaan media visual seperti <i>High Contrast Book</i> (HCB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penggunaan HCB saat <i>tummy time</i> dengan perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Sampel berjumlah 97 responden yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Variabel yang diteliti mencakup pengetahuan orang tua mengenai penggunaan HCB dan perkembangan motorik kasar bayi, yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan berbasis Skala Guttman serta Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji <i>Spearman Rank</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai penggunaan HCB saat <i>tummy time</i> dengan perkembangan motorik kasar bayi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya terdapat homogenitas pengetahuan serta factor lain di luar penelitian.</p>

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena menjadi dasar bagi kemampuan gerak selanjutnya. Perkembangan motorik dikatakan terlambat apabila bayi tidak dapat melakukan gerakan fungsional dasarnya sesuai dengan fase perkembangan bayi pada umumnya, meliputi kemampuan

mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, hingga berdiri dan berjalan (Winingsih et al., 2022). Stimulasi dini diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut, salah satunya melalui aktivitas *tummy time* yang bermanfaat dalam memperkuat otot leher, bahu, dan punggung bayi (Fajriah & Nurchasanah, 2022). *Tummy time* merupakan salah satu bentuk stimulasi dini

yang direkomendasikan untuk mendukung perkembangan motorik kasar bayi, khususnya dalam memperkuat otot leher, bahu, dan batang tubuh (AAP, 2019). Meskipun memiliki manfaat yang signifikan, *tummy time* kadang tidak disukai oleh bayi sehingga membutuhkan pendekatan kreatif dari orang tua agar bayi tetap nyaman selama melakukannya (Prone Positioning Task Force, 2019).

High Contrast Book (HCB) merupakan salah satu media visual dengan gambar berkontras tinggi yang dirancang sesuai kemampuan visual bayi. Berdasarkan penelitian klasik oleh Fantz dalam (Danko-McGhee, 2024), bayi menunjukkan durasi tatapan lebih lama pada pola hitam-putih dibanding warna lembut atau bentuk polos. Teori kontras visual juga menyebutkan bahwa pola hitam-putih memberikan rangsangan visual yang optimal bagi retina bayi yang belum berkembang sempurna (Mollica, 2018). Selain itu, HCB dapat membantu meningkatkan efektivitas *tummy time* dengan menarik perhatian bayi sehingga mendorong gerakan mengangkat kepala dan kontrol tubuh bagian atas (Lovell et al., 2023).

Pengetahuan orang tua merupakan faktor penting dalam pemberian stimulasi yang tepat. Menurut teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk perilaku dalam memberikan stimulasi perkembangan anak (Notoatmodjo, 2014) dalam Kartini et al., (2023). Sumber pengetahuan berasal dari pengalaman pribadi, lingkungan sosial, pendidikan, dan

media massa. Pengetahuan yang baik perlu dimiliki, sebab dapat berperan sebagai salah satu faktor yang menunjang stimulasi perkembangan motorik pada anak (Ramadia et al., 2021).

Penelitian Kusparlina & Ardhianingtyas (2020) menemukan bahwa anak dari ibu dengan pengetahuan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Namun, penelitian (Amalia et al., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu berhubungan dengan perkembangan motorik karena praktik stimulasi sering kali tidak konsisten.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan motorik kasar masih belum konsisten. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan HCB dalam konteks *tummy time* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua tentang penggunaan *High Contrast Book* saat *tummy time* dengan perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik tipe *cross sectional* dan bersifat non-intervensi, karena peneliti tidak memberikan perlakuan kepada responden, melainkan hanya mengamati hubungan antarvariabel dalam satu waktu pengukuran. Ruang lingkup penelitian mencakup orang tua dengan bayi usia 3-6 bulan yang menggunakan HCB sebagai media stimulasi visual. Kriteria inklusi

dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki bayi usia 3-6 bulan, pernah menggunakan *High Contrast Book* saat *tummy time*, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi adalah orang tua yang memiliki bayi dengan kelainan kongenital.

Penelitian dilaksanakan secara daring melalui rekrutmen responden menggunakan media sosial Instagram, sehingga terdapat potensi selection bias karena responden yang terlibat cenderung merupakan orang tua yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki akses internet. Jumlah responden sebanyak 97 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 31 Oktober 2025 sampai dengan 22 November 2025 melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form. Teknik pengumpulan data mencakup skrining awal, pemberian informed consent, dan pengisian kuesioner mandiri oleh responden.

Bahan dan alat utama penelitian berupa kuesioner pengetahuan berbasis Skala Guttman serta Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) motorik kasar yang digunakan secara luas untuk menilai perkembangan bayi (Kemenkes, 2022). Skor pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila responden menjawab benar 75-100% dari total pertanyaan, cukup apabila menjawab benar 56-74%, dan kurang apabila menjawab benar <55% sesuai kriteria. Penilaian KPSP dikategorikan menjadi normal apabila anak memperoleh 9-10 jawaban "ya", dan suspek (perlu diwaspadai) apabila memperoleh 7-8

jawaban "ya". Definisi operasional variabel disusun berdasarkan indikator pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) dalam Kartini et al. (2023) dan indikator perkembangan motorik kasar berdasarkan KPSP. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji Korelasi Rank Spearman. Uji Spearman digunakan karena data tidak berdistribusi normal dan berskala ordinal (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Penghasilan Orang Tua, Jenis Kelamin Anak dan Usia Anak

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-30 Tahun	80	82.5
31-40 Tahun	16	16.5
41-60 Tahun	1	1
Pendidikan Terakhir		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	17	17.5
D3/D4/S1/S2/S3	80	82.5
Penghasilan Orang Tua		
< Rp. 2.000.000	4	4
Rp. 2.000.000 –	18	18.5
Rp. 4.999.000	75	77.5
> Rp. 5.000.000		
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	51	52.5
Perempuan	46	47.5
Usia Anak		
3 Bulan	27	28
4 Bulan	30	31
5 Bulan	20	20.5
6 Bulan	20	20.5
Jumlah	97	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20–30

tahun (82,5%), sedangkan usia 31-40 tahun hanya 16,5% dan usia 41-60 tahun 1%. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (D3-S3) yaitu 82,5%, sementara lulusan SMA berjumlah 17,5%, dan tidak ada responden dengan pendidikan SD maupun SMP. Berdasarkan penghasilan, mayoritas orang tua memiliki pendapatan lebih dari Rp5.000.000 (77,5%), diikuti kelompok berpenghasilan Rp2.000.000 sampai dengan Rp4.999.000 sebesar 18,5%, dan kelompok berpenghasilan kurang dari Rp2.000.000 sebanyak 4%.

Gambaran Pengetahuan Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua

No	Pengetahuan	Distribusi	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	95	98
2.	Cukup	2	2
3.	Kurang	0	0
Jumlah		97	100%

Pada tabel 2 hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 95 responden (98%). Sementara itu, sebagian kecil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 2 responden (2%). Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (0%).

Karakteristik responden yang didominasi oleh usia dewasa muda, tingkat pendidikan tinggi, dan penghasilan yang relatif baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar terkait stimulasi perkembangan bayi. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa tingkat pengetahuan responden cenderung homogen, karena pendidikan yang lebih

tinggi dan akses informasi yang memadai melalui media digital memungkinkan orang tua lebih mudah memperoleh dan memahami informasi mengenai penggunaan *High Contrast Book* saat *tummy time*.

Gambaran Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar

No	Perkembangan Motorik Kasar	Distribusi	
		f	(%)
1.	Normal	93	96
2.	Suspek (perlu diwaspadai)	4	4
Jumlah		97	100%

Pada Tabel 3 diketahui hampir seluruh dari responden memiliki anak dengan perkembangan motorik kasar yang normal sebanyak 93 responden (96%). Sementara itu, sebagian kecil responden yang memiliki anak dengan mengalami perkembangan motorik kasar suspek (perlu diwaspadai) yaitu sebanyak 4 responden (4%).

Hubungan Pengetahuan Orang Tua dan Perkembangan Motorik Kasar

Tabel 4. Uji Korelasi Data Pengetahuan dan Perkembangan Motorik Kasar

Variabel	Pengujian	Perkembangan Motorik Kasar
Pengetahuan	Spearman's rho	-
	p-value	-
Perkembangan Motorik Kasar	Spearman's rho	0.164
	p-value	0.108

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji statistik dengan metode Spearman (Rho) pada korelasi Pengetahuan dan Perkembangan Motorik Kasar menunjukkan nilai p sebesar 0,108, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak

ditolak dan hipotesis alternatif tidak diterima. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan perkembangan motorik kasar. Nilai koefisien korelasi r yang dihitung sebesar 0,164 menunjukkan adanya hubungan yang positif (searah) namun korelasi tergolong lemah dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa temuan mengenai hubungan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan motorik kasar anak tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. hubungan signifikan antara kedua variabel. Purwaningtyas et al. (2024) menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua, semakin optimal stimulasi yang diberikan sehingga berdampak positif terhadap kemampuan motorik anak. Penelitian tersebut menekankan bahwa pemahaman yang baik mengenai stimulasi perkembangan mendorong orang tua lebih aktif memberikan aktivitas motorik sesuai tahapan usia.

Namun, hasil penelitian ini lebih konsisten dengan temuan (Amalia et al., 2024) yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perkembangan motorik kasar. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa faktor implementasi stimulasi dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam menentukan hasil perkembangan anak.

Konteks karakteristik responden turut memengaruhi hasil penelitian. Mayoritas

orang tua memiliki pengetahuan kategori baik dan relatif homogen, sehingga variasi data menjadi sempit dan berpotensi menimbulkan *ceiling effect*. Kondisi ini dapat menyebabkan hubungan antarvariabel sulit terdeteksi secara statistik. Fenomena serupa dijelaskan oleh Multahada et al. (2022) bahwa pengukuran berbasis laporan diri secara daring cenderung menghasilkan data yang lebih seragam dan kurang sensitif terhadap variasi perkembangan. Penelitian Alfatikah (2022) pernah mengemukakan bahwa asesmen perkembangan yang bergantung pada laporan orang tua cenderung menghasilkan proporsi kategori normal yang lebih tinggi dibandingkan asesmen observasional langsung, sehingga berpotensi memberikan gambaran perkembangan yang tampak lebih optimal.

Selain itu, perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti frekuensi *tummy time*, kualitas stimulasi, pola asuh, status gizi, kondisi kesehatan anak, dan lingkungan fisik. Teori Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi, sementara praktik dipengaruhi pula oleh faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*) (Kartini et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif diperlukan dalam mendukung perkembangan anak.

Secara praktis, temuan ini menekankan pentingnya edukasi berbasis praktik yang aplikatif, tidak hanya penyampaian informasi. Tenaga kesehatan dapat memberikan demonstrasi langsung, simulasi aktivitas *tummy time*, serta

melakukan coaching kepada orang tua agar stimulasi dilakukan secara konsisten dan sesuai tahap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai penggunaan *High Contrast Book* saat *tummy time* dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-6 bulan. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada dukungan praktik stimulasi yang konsisten dan sesuai tahap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatikah, A. F. (2022). *Eksplorasi pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sukagumiwang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). UIN Syarif Hidayatullah.
- Amalia, S. P., Marlin, D., Aini Nasution, S., Rahmawati, D., & Lismawati. (2024). Pengaruh Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 60-72 Bulan Di Tk Rumpun Tani Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*, 3(1), 37–42.
- American Academy of Pediatrics (AAP). (2019). *Caring for Your Baby and Young Child: Birth to Age 5*. Bantam Books. <https://publications.aap.org/aapbooks>
- Danko-mcgee, K. (2024). Black On White And White On Black : Where Toddler' S Artistic Creations And Babies' Aesthetic Engagement Meet. *Art in Early Childhood Research Journal*, 1(1), 1–14.
- Fajriah, P. N., & Nurchasanah, Y. (2022). *Tummy time Terhadap Kemampuan Motorik Bayi: Evidance Based Case Report (EBCR)*. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1194>
- Kartini, Supyati, Ningsih, N. S., Wahyuni, A., Kencanawati, D. A. P. M., Islamarida, R., Nur, N. H., Lisna, Darsono, K., Herman, P. W., Firmansyah, M., Nurfitriani, Wulandari, D. A., Susilawati, S., & Asmadi. (2023). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (M. Firmansyah, S. Susanty, & I. M. Afrini (eds.)). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Kemendes. (2022). *Buku Bagan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuhkembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kusparlina, E. P., & Ardhianingtyas, N. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 65–68. <https://doi.org/10.33846/sf11nk212>
- Lovell, B., Watt, A., & Spittle, M. (2023). Theoretical Context for a Wakeful Prone and Vestibular Infant Movement Program to Support Early Infancy Motor Development. *Journal of Occupational Therapy, Schools, and Early Intervention*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/19411243.2023.2215758>
- Mollica, P. (2018). *Special Subjects: Basic Color Theory: An introduction to color for beginning artists*. Walter Foster Publishing. <https://www.perlego.com/ereader/2064943>
- Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 11–21.

<https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1248>

Prone Positioning Task Force. (2019). *Tummy time* tips for parents: Supporting infant motor development. *Early Childhood Education Journal*, 47(5), 601–609. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00947-7>

Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.1.2021.1-10>

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Bandung: Alfabeta. <https://id.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>

Winingsih, S., Halimah, N., Wardoyo, P., & Pradita, A. (2022). Pengaruh Stimulasi Dan Fasilitasi Fisioterapi Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 69–74. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i1.11113>